

NASKAH PUBLIKASI

PENELITIAN

**PEGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL DAN MEDIA BOOKLET TERHADAP SIKAP
DAN PERILAKU CAREGIVER DALAM MENCEGAH
TUBERKULOSIS PADA ANGGOTA KELUARGA**

**Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Magister
Keperawatan**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



SRI NUR HARTININGSIH

20151050025

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU *CAREGIVER* DALAM MENCEGAH PENULARAN TUBERKULOSIS PADA ANGGOTA KELUARGA

Telah disetujui pada :

Juli 2018

Oleh :

Sri Nur Hartiningsih

20151050025

Pembimbing :

Erna Rochmawati, S.Kp.,MNSc.,M.Med.Ph.D

(.....)

Shanti Wardaningsih, S.Kp.,M.Kep.Sp.Jiwa

(.....)

Novita Kurnia Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Keperawatan

Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Firdausyanti, S.Kep.,Ns., MAN., Ph.D)

ABSTRAK

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan media *Booklet* Terhadap Sikap dan Perilaku *Caregiver* Dalam Mencegah Tuberkulosis Pada anggota Keluarga

**Sri Nur Hartiningsih, Erna Rochmawati, Shanti Wardaningsih,
Novita Kurnia Sari**

¹. Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

². Dosen Program Studi Magister Keperawatan, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di dunia dan juga di Indonesia. Jutaan orang meninggal dan tertular tuberkulosis setiap tahunnya. Berbagai strategi dan upaya dilakukan demi menekan angka kejadian TB salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan sebuah media pendidikan. Media audiovisual dan booklet dianggap media yang menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan *Quasy Eksperiment* dan rancangan *one group pretest-posttest with control group design*. Penelitian ini dilakukan di 3 Puskesmas di Kabupaten Bantul, dengan jumlah sampel 45 responden

Hasil penelitian ini yang paling signifikan adalah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet secara bersamaan dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.

Kesimpulan : bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet secara bersamaan dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.

Kata Kunci : Tuberkulosis, pendidikan kesehatan, sikap dan perilaku, media audiovisual, media booklet

Abstract

The Effect of Health Education With Audiovisual Media And Booklet Media To Caregiver Attitudes And Behavior In Preventing Tuberculosis In Family Members In The Work Area of Puskesmas Bantul District

Sri Nur Hartiningsih, Erna Rochmawati, Shanti Wardhaningsih, Novita Kurnia Sari

¹. Student Master Of Nursing Post Graduate, Program Universitas Of Muhammadiyah Yogyakarta

². Lecture Master Of Nursing Post Graduate Program, Universitas Of Muhammadiyah Yogyakarta

Tuberculosis is still a global health problem in the world as well as in Indonesia. Millions of people die and contract tuberculosis every year. Various strategies and efforts are made to reduce the incidence of TB one with health education. Health education for more effective results required an educational media. Audiovisual media and booklets are considered interesting media.

This study aims to determine the effect of health education with audiovisual media and booklet media on the attitude and behavior of caregiver in preventing tuberculosis in family members. The research used Quasy Experiment approach and one group pretest-posttest with control group design. This research was conducted at 3 health centers in Bantul Regency, with 45 respondents

The most significant result of this research is health education with audiovisual media and booklet media can simultaneously improve caregiver attitude and behavior in preventing tuberculosis in family member.

Conclusion: that health education with audiovisual media and booklet meda simultaneously can improve caregiver attitude and behavior in preventing tuberculosis in family member.

Keywords: Tuberculosis, health education, attitudes and behavior, audiovisual media, booklet media

PENDAHULUAN

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia, juga menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia sekitar 5% dari total seluruh pasien TB di dunia. Di Indonesia diperkirakan 460.000 kasus TB baru (185 per 100.000 penduduk) dengan 67.000 kematian (27 per 100.000 penduduk). Angka Penemuan Kasus (CNR) di laporkan 328.824 kasus TB (322.882 adalah kasus baru) diperkirakan 7500 kasus TB (3,1/100.000 penduduk) dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) positif, dan tuberkulosis banyak menyerang pada usia produktif (WHO, 2013).

Jumlah penemuan TB di Kabupaten Bantul mencapai 5.414 orang, dengan BTA positif 321 orang data ini didapatkan dari Rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul dengan penumbang kasus TB terbanyak di wilayah Pleret, wilayah Banguntapan dan Wilayah Sewon (Dinkes Bantul, 2016). Dalam rangka menekan angka kejadian TB maka tindakan pencegahan penyakit perlu dilakukan, salah satu tindakan pencegahan adalah dengan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan (Perry & Potter, 2005). Pendidikan kesehatan agar hasilnya baik diperlukan media pendidikan. Media audiovisual dianggap lebih baik dari media yang lain. Media audiovisual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami dan tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik (Julianta, 2009; Suroso; 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan program pendidikan kesehatan/penyuluhan di Puskesmas tidak terlaksana dengan optimal dan berdasarkan hasil wawancara terdapat dua keluarga dengan TB menular ke anggota keluarga yang lain yang tinggal satu rumah. Hasil wawancara dengan 4 keluarga didapatkan data bahwa 2 keluarga belum memahami tentang penyebab tuberkulosis, gejala penyakit tuberkulosis dan cara pencegahan agar keluarga tidak tertular tuberkulosis, keluarga masih sulit untuk menutup mulut saat bersin atau batuk, tidak rutin menjemur kasur, dan ada keluarga dengan penderita TB yang masih malas untuk berobat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan media *booklet* terhadap sikap dan

No	Karakteristik responden	Intervensi		Kontrol 1		Kontrol 2		f	%
		F	%	F	%	f	%		
	IRT	4	26,7	8	53,3	7	46,7	19	42,2
	Karyawan swasta	5	33,3	5	33,3	6	40,0	16	35,6
	PNS	1	6,7	0	0,0	0	0,0	1	2,2
	Wiraswasta	5	33,3	2	13,3	2	13,3	9	20,0
	Total	15	100	15	100	15	100	45	100
4	Tingkat Pendidikan								
	SLTP	3	20,0	0	0,0	1	6,7	4	8,9
	SLTA	8	53,3	14	93,3	12	80,0	34	76
	Diploma/Sarjana	4	26,7	1	6,7	2	13,3	7	5,6
	Total	15	100	15	100	15	100	45	100

Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori usia adalah 31-41 tahun sebesar 44,4%, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 93,3%, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) (42,2%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi SLTA (75,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kategori usia adalah terbanyak 31- 41 tahun sebesar 43%, berdasarkan teori bahwa usia 20-40 tahun adalah usia produktif. Secara teori tidak ada batasan usia untuk menjadi *caregiver*, yang terpenting adalah penderita patuh terhadap program pengobatan, tetapi disarankan untuk menjadi seorang *caregiver* masuk usia produktif (Hayati & Musa, 2016)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin *caregiver* pada penelitian ini terbanyak adalah perempuan sebesar 90%, umumnya perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dari pada yang berjenis kelamin laki-laki. *Caregiver* perempuan cenderung lebih telaten dalam melakukan suatu pekerjaan dalam mengawasi pasien TB dalam melakukan program pengobatan, perempuan juga memiliki sifat sabar dan telaten dalam merawat penderita TB dibandingkan dengan laki-laki (Hayati & Musa, 2016; Magfirrallah et al 2017).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) (40,1%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magfirrallah et al (2017) bahwa *caregiver* dengan pekerjaan IRT mempunyai banyak waktu luang sehingga dalam pengawasan menjadi

lebih optimal. Menurut penelitian Omay et al (2014) pekerjaan *caregiver* tidak mempengaruhi kepatuhan berobat penderita TB.

Responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SLTA (75%) responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami lebih cepat dibandingkan berpendidikan yang lebih rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang di dapat dengan jelas (Notoadmojo, 2011).

Tabel 2 Perbedaan Sikap dan Perilaku Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Intervensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta Oktober-November 2017

Variabel		Mean	SD	IK95%	p Value
		Difference			
Sikap	Pretes	28,26	3,97	9-21	0,000
	Postes	39,86	0,91		
Perilaku	Pretes	30,86	5,38	10-30	0,000
	Postes	59,33	1,34		

Paired Sampel t-test $p < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil analisis data pada tabel 2 menggunakan *uji paired t-test* untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku setelah diberikan pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan media booklet selama 2x60 menit, didapatkan hasil $p\ value < 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antarasebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan media audiovisual dan booklet selama 2x60 menit, hasil skor rata-rata sikap sebesar 39,86, dan skor perilaku sebesar 59,33.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kumboyono (2011) perbedaan efek penyuluhan dengan menggunakan media cetak dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pada penderita tuberkulosis. Penelitian yang dilakuakn oleh Purniawan (2016) pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang bersamaan yaitu media cetak poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang TB paru dan pencegahannya.

Pada penelitian ini *booklet* berjumlah 15 halaman, terbukti efektif meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver*, booklet dicetak dikertas yang tebal dan adanya warna dan gambar yang menarik, hasil penelitian ini

bahwa *booklet* merupakan sebuah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar, yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman, merupakan media yang menarik karena dapat menstimulasi indra penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi dan dapat dibaca sewaktu-waktu serta mudah untuk di bawa kemana-mana (Suiraoaka & Supariasa, 2012; Unohamzah, 2010; Hermaningsih & Nargis, 2013).

Media pendidikan lain yang tidak kalah menariknya adalah media audiovisual. Audiovisual merupakan media yang menarik, alat bantu pendidikan yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan, dapat diputar berulang-ulang (Suiraoaka & Supariasa, 2012; Unohamzah, 2010). Pada penelitian ini peningkatan skor sikap dan perilaku pada kelompok intervensi didukung dengan adanya media video dimana durasi video pada penelitian ini 10 menit, durasi video akan mempengaruhi seseorang dalam ketertarikan dan menyerapan informasi. Semakin lama pemutaran video ketertarikan seseorang akan semakin menurun (Gou et al, 2014).

Tabel 3 Perbedaan Sikap dan Perilaku Sebelum dan setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta Oktober-November 2017

Variabel		Mean Difference	SD	IK95 %	p value
Sikap	Pretes	28,40	3,92	2-18	0,000
	Postes	35,40	3,04		
Perilaku	Pretes	29,93	5,96	11-28	0,000
	Postes	38,93	0,96		

Paired Sampel t-test $p < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil analisis data pada tabel 3 menggunakan *uji paired t-test* untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku setelah diberikan pada kelompok kontrol 1 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, didapatkan hasil *p value* $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, hasil skor rata-rata sikap sebesar 35,40 dan skor perilaku sebesar 38,93.

Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual secara terpisah yang diberikan 2x60 menit dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis.

Hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa media audiovisual dapat melibatkan semua alat indra pembelajaran yaitu indra pendengaran dan penglihatan, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Juliantara, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif et al (2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pola perilaku hidup bersih dan sehat pada pencegahan penularan TB. Penelitian Infantri (2011) bahwa pendidikan kesehatan yang dalam penelitiannya menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis pada anggota keluarga. Penelitian Habibah (2014) media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan TB. Penelitian Hesti et al (2016) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita dalam mencegah penularan tuberkulosis.

Tabel 4 Perbedaan Sikap dan Perilaku Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta Oktober-November 2017

Variabel		Mean Diffence	SD	IK95%	p value
Sikap	Pretes	29,00±3,77	3,77	2-18	0,000
	Postes	33,86±4,37	4,37		
Perilaku	Pretes	30,26±5,37	5,37	8-27	0,000
	Postes	38,80±0,86	0,86		

Paired Sampel t-test p<0,05 terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil analisis data pada tabel 4.3 menggunakan *uji paired t-test* untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku setelah diberikan pada kelompok kontrol 1 setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, didapatkan hasil *p value* < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, hasil skor rata-rata sikap sebesar 35,40, dan skor perilaku sebesar 38,93.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh, Pratama & Rachmawati (2017) pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan penderita tuberkulosis dalam mencegah penularan

tuberkulosis (Maghfiroh, Pratama, & Rachmawati, 2017) penelitian yang dilakukan Munjiati (2013) pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita tuberkulosis. Wijayanti (2011) media *booklet* merupakan media pendidikan termasuk dalam media cetak, media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan media *booklet*. Penelitian Cabrera et al pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan perilaku pendeita imigran TB di Latino (Cabrera, Morisky, & Chin, 2002).

Tabel 5 Analisis Lanjut *Post Hoc Bonferroni* Sikap dan Perilaku *Caregiver* antar kelompok

Kelompok		Mean Difference	Sig
Sikap	Audiovisual dan Booklet vs Audiovisual	4,46*	0,001
	Audiovisual dan Booklet vs Booklet	6,00*	0,000
	Booklet vs Audiovisual	1,53	0,557
Perilaku	Audiovisual dan Booklet vs Audiovisual	20,40*	0,000
	Audiovisual dan Booklet vs Booklet	20,53*	0,000
	Audiovisual vs Booklet	0,13	1,00

*menunjukkan perbedaan rata-rata signifikan pada tingkat 0,05

Berdasarkan hasil tabel 4.6 bahwa terdapat perbedaan sikap dan perilaku pada kelompok audiovisual dan media booklet (kelompok intervensi), sedangkan untuk kelompok audiovisual (kelompok kontrol 1) dan kelompok booklet (kontrol 2) tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan analisis multivariat pada penelitian ini pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet secara terpisah tidak meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga, karena berdasarkan Arsyad (2008) video sebagai media promosi kesehatan juga mempunyai kekurangan yaitu membutuhkan biaya mahal dan waktu yang banyak. Tidak selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan. Tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya dan ukuran sebenarnya (Arsyad, 2008). Video yang diberikan pada penelitian ini dalam bentuk CD sehingga ada sebagian responden tidak dapat melihat video kembali apalagi jika responden tidak mempunyai komputer dan peralatan yang lain untuk menunjang pemutaran video. Sehingga perlu dibuat file video yang lebih mudah untuk dilihat oleh responden.

Booklet merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku dan gambar, walaupun sebagai media yang menarik juga memiliki kekurangan yaitu karena booklet termasuk dalam media cetak jadi tidak dapat menampilkan gambar bergerak, umpan balik kurang dapat diketahui, dan apabila kurang hati-hati maka booklet justru akan kehilangan arti, maksud dan tujuan sebagai media penyuluhan (Notoadmojo, 2011).

KESIMPULAN

Hasil analisis pada penelitian ini bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pada semua kelompok, pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan media booklet secara bersamaan dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada, pp: 49-50, 87-94, 29-44
- Cabrera, D. M., Morisky, D. E., & Chin, S. (2002). Development of a tuberculosis education booklet for Latino immigrant patients. *Patient Education and Counseling*, 46(2), 117–124. [https://doi.org/10.1016/S0738-3991\(01\)00156-2](https://doi.org/10.1016/S0738-3991(01)00156-2)
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). How video production affects student engagement. *Proceedings of the first ACM conference on Learning @ scale conference - L@S '14*, 41–50. <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>
- Habibah (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang TB Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru*. Diakses pada tanggal 11 Juli 2015 dari <http://repository.unriac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4238/JURNAL.pdf?Sequence=1>.
- Hayati, D., & Musa, E. (2016). *Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/401>
- Hesti, U, Y., & Abi, M, S. K. M. (2016). *Effect Of Health Education On The Improvement Of Tuberculosis Patient Knowledge And Attitude*

About Infection Prevention In Health Simo Tuberculosis (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Hung., et al. (2012). Factors Associated with Strain in Informal Caregivers of Stroke Patients. *Chang Gung Med J.* Vol: 35 No:5, 392-401

Julianta. (2009). *Media Audiovisual*. Jakarta : ECG

Kumbayono. (2011). *Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberculosis*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan*. 7,(1).diambil dari <https://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/article/view/21>

Maghfiroh, L., Pratama, A. N. W., & Rachmawati, E. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberculosis Paru (The Effect of A Pictorial Booklet with Madurese Language on Level of Knowledge among Tuberc. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 420–424. Diambil dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/5892/4371>

Munjiati, Prasetyo .H, dan Widayanti ED. (2013). Penggunaan buku saku dan pendidikan kesehatan pada pengetahuan penderita tuberkulosis. *LINK*. 2013; 9 (1): 451-457.

Notoatmojo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011

Perry & Potter. (2005). *Fundamental. Buku Jar Fundamental keperawatan konsep, proses dan aktif Edisi 4*. Jakarta, Edisi 4. Jakarta. ECG

Saroso, S. (2008). *Upaya Pengembangan Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia*, diakses tanggal 1 April 2008, Website URL media.diknas.go.id/media/document/5650.pdf

Infantri, T. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberculosis Parapadua Keluarga Di Kecamatan Situgintung Kabupaten Dharmasraya *Penelitian, Fakultas Keperawatan*.

WHO. (2013) .*WHO Report 2013-Global Tuberculosis Control*.
www.who.int/tb/data. diunduh tanggal 4 April 2015

Wijayanti, I. K. (2012). Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis.

